

KEINDAHAN DI BALIK TRAGEDI



PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007

KEINDAHAN DI BALIK TRAGEDI



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Seni Fotografi

I Made Saryana
NIM 227C/FG-Fg/05



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

KEINDAHAN DI BALIK TRAGEDI

oleh

I Made Saryana

NIM 227C/FG-fg/05

Telah dipertahankan pada tanggal 27 Juli 2007
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari



Drs Subroto Sm., MHum
Pembimbing Utama



Drs Sun Ardi, SU
Penguji Cognate



Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
Ketua

Pertanggungjawaban tertulis penciptaan seni ini
telah diuji dan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta... **14 AUG 2007**

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
NIP. 131285252

PERSEMBAHAN

Kepada yang tercinta

I Wayan Renteb (kakek alm.), Ni Made Renti (nenek alm.)

I Wayan Pegeg (ayah), Ni Wayan Rugri (ibu)

Ni Wayan Sujati (istri)

I Putu Sathyana Rayana (anak)

Luh Ayuning Prasanthi Nilayamni (anak)



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni yang saya ciptakan dan pertanggungjawabkan secara tertulis ini, merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya ini, dan bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 27 Juli 2007

Yang Membuat

I Made Saryana
NIM. 227C/FG-fg/05

BEAUTY BEHIND TRAGEDY

Written Project Report

Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2007

By

I Made Saryana

ABSTRACT

The use of transportation facilities represents the metaphor of "double-sides sword"; on the one hand it gives usefulness, on the other hand it gives destructiveness. An ideal dualism of modern culture achievement, and the tragedy inherently implied. While the comfort of travelling embodies the positive side, the pollution and car accident represent the negative side. We have no other alternative, nevertheless, since the modern culture demanded such a high mobility that the use of modern transportation is unavoidable.

Almost everyday we heard and read in mass media about various accident of car crashes. Even in minor cases, the victims or damages are always unavoidable. In a huge scale, the accident of transportation might take a great many victims and material damages. Consequently, the survivors or the relatives of the casualties might experience mourning and sadness, even trauma. These are what we might call tragedies, the ones causing human suffering.

Viewed as an event, accident left at least two realities: the one associated with mental/psychological implication and the other related to the factual objects that create automatically new "meaning", even transformation to other "meaning". In my opinion, the wrecked cars, or those with the paint peeled off, or the chassis detached, or the whole body burnt out, represent the factual reality of the objects undergone the transformation of "meaning". A paradoxical reality of meaning: Between the one referring to the traumatic side, and the other that signify the visually artistic side. It is on this paradoxical meaning that I based my creative exploration to create my photographic artworks. Observation might inspire an unexpected visual composition. For example, a vehicle with its fabulous design might experience a sudden crash that creates effects such as dented or broken into pieces, while at the same time it creates something unique or fascinating. Here, I saw "beauty of the meaning" behind that tragedy.

By photographing the most unique and the most interesting of the broken pieces of the wrecked cars using the *close-up* function, an artistic and aesthetical photographic artwork might be created. That is the reason for me to choose the title "Beauty behind Tragedy".

Keywords: photographic artworks, tragedy and beauty.

KEINDAHAN DI BALIK TRAGEDI

Pertanggungjawaban Tertulis,
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007
Oleh: I Made Saryana

ABSTRAK

Penggunaan alat-alat transportasi ibarat sebuah "pedang bermata dua", di satu sisi memberi manfaat dan di sisi lain dapat menghancurkan. Sebuah dualitas ideal pencapaian kebudayaan modern, dan implikasi tragedi yang senantiasa inheren. Sebagaimana kemudahan dalam melakukan perjalanan sebagai sisi positif sedangkan polusi dan kecelakaan sebagai sisi negatifnya. Walau demikian kita tidak punya pilihan lain, karena kebudayaan modern menuntut mobilitas yang tinggi, sehingga transportasi modern adalah keharusan.

Hampir setiap hari kita dengar dan baca di media massa tentang berbagai peristiwa tabrakan. Sekecil apapun peristiwa tabrakan itu selalu menimbulkan korban juga kerugian. Terlebih-lebih peristiwa itu terjadi dalam skala besar, melibatkan orang banyak serta menelan korban jiwa dan materi dalam jumlah besar, sehingga secara psikologis akan menimbulkan kesedihan maupun penderitaan bahkan trauma. Hal ini dapat dikatakan sebagai tragedi karena selalu membuat penderitaan bagi manusia itu sendiri.

Sebagai peristiwa, kecelakaan menyisakan paling tidak dua realitas; antara yang berkaitan dengan implikasi mental/psikologis, dan lainnya menyangkut fakta-fakta benda yang secara otomatis menciptakan "makna" baru, atau malah peralihan ke "makna" lain. Bagi saya, realitas benda-benda dari mobil yang penyok, cat mengelupas, hingga struktur kendaraan yang tergeletak, atau hangus terbakar, adalah realitas fakta benda yang telah mengalami peralihan "makna". Sebuah realitas makna paradoks; antara makna yang menunjuk ke sisi traumatik, dan makna yang menunjuk ke artistik visual. Pada makna paradoks inilah, saya menempatkan eksplorasi kreatif penciptaan karya fotografi saya. Berdasarkan pengamatan tercipta sebuah komposisi visual yang tak terduga, ketika kendaraan yang sebelumnya dikonstruksi sedemikian bagusnya tiba-tiba bertabrakan hingga memunculkan efek: ringsek, penyok, maupun hancur berkeping-keping namun dari situ muncul sesuatu yang unik dan menarik. Di sinilah saya melihat "makna keindahan" di balik sebuah tragedi.

Melalui pemotretan bagian-bagian tersebut yang paling unik dan menarik untuk difoto dengan meng-*close up* objek tersebut maka terciptalah karya fotografi yang memiliki nilai estetik dan artistik yang khas, maka judul penciptaan karya fotografi tugas akhir ini adalah "Keindahan di Balik Tragedi".

Kata-kata Kunci: karya fotografi, tragedi dan keindahan.

KATA PENGANTAR

Om Swastiastu

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Ida Sang Hyang Widhi Wasa, yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya, sehingga laporan Tugas Akhir dengan judul "Keindahan di Balik Tragedi" ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Terwujudnya karya fotografi dan penulisan Laporan Pertanggungjawaban TA ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs Subroto Sm., MHum selaku Asisten Direktur I, dan sebagai pembimbing utama Tugas Akhir ini yang telah menyediakan waktunya serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan selalu memberi dorongan semangat selama penyelesaian TA.
2. Bapak Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD selaku Direktur dan sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran selama proses belajar di PPs ISI Yogyakarta.
3. Bapak Drs Sun Ardi, SU sebagai Penguji Ahli (*Cognate*), yang memberikan masukan sangat berarti dalam penyempurnaan laporan TA ini.
4. Bapak Drs Soeprapto Soedjono, MFA, PhD selaku Rektor ISI Yogyakarta.
5. Bapak Profesor Dr I Wayan Rai S., selaku Rektor ISI Denpasar
6. Ibu Dra Budi Astuti, MHum selaku Asisten Direktur II yang telah memberikan kemudahan fasilitas belajar selama studi di Kampus PPs ISI Yogyakarta.
7. Bapak Drs H. Surisman Marah sebagai dosen pengampu mata kuliah Fotografi II yang telah memberi dorongan semangat serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam mendalami seni fotografi.

8. Bapak S. Setiawan, E. FIAP** sebagai dosen pengampu mata kuliah Fotografi I, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam mengarungi dunia fotografi.
9. Pimpinan dan Staf Administrasi Akademik, Keuangan, Perpustakaan PPs dan Perpustakaan Pusat ISI, Perlengkapan dan pengamanan, yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama masa studi sampai saat menjelang ujian Tugas Akhir di PPs ISI Yogyakarta.
10. Teman-teman "seperjuangan" di Program Pascasarjana, khususnya angkatan 2005 dan 2006 yang selalu setia menemani dan bekerjasama setiap saat walaupun dalam suasana suka ataupun duka.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu pada kesempatan ini. Semoga bantuan sekecil apapun yang telah diberikan mendapatkan pahala dan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa laporan Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun telah dikerjakan seoptimal mungkin. Bak kata pepatah "tak ada gading yang tak retak", tak ada sesuatu pun yang sempurna di dunia ini, pasti ada saja kekurangannya. Untuk itu masukan dan kritikan yang sehat serta membangun, sangat penulis harapkan untuk perbaikan diri di masa mendatang.

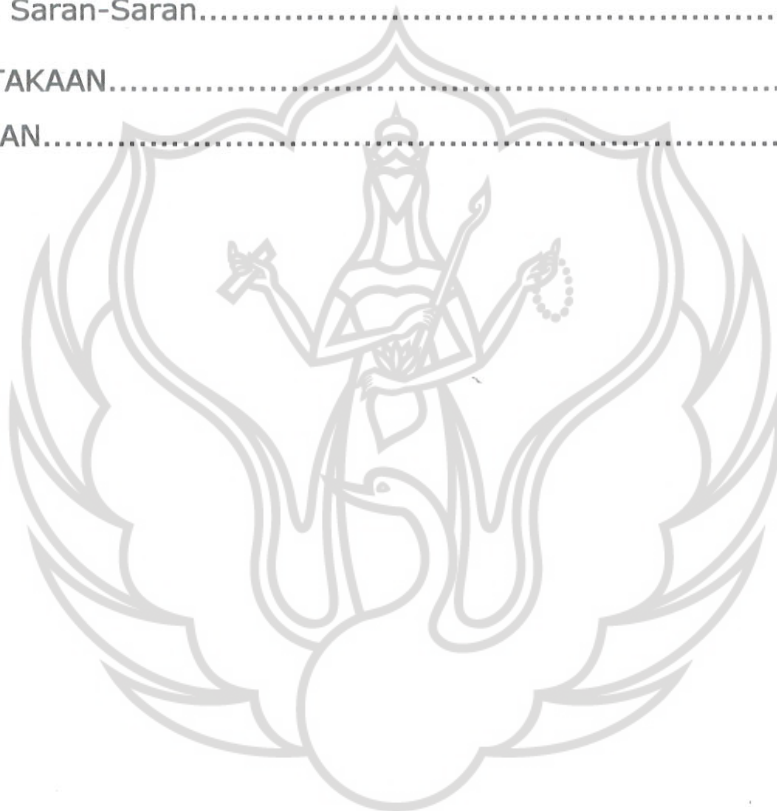
Om Santhi Santhi Santhi Om

Yogyakarta, 27 Juli 2007

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR KARYA.....	xii
 I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	4
C. Keaslian.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	8
 II KONSEP PENCIPTAAN.....	 10
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	10
1. Pengertian Fotografi.....	10
2. Keindahan.....	13
4. Tragedi.....	16
a. Mobil Pra Tragedi Tabrakan.....	17
b. Komposisi Elemen-Elemen Formal Tercipta Akibat Peristiwa Tabrakan.....	 19
5. Peralihan Makna.....	23
B. Landasan Penciptaan.....	24
C. Konsep Pewujudan Karya.....	27
 III METODE DAN PROSES PENCIPTAAN.....	 30
A. Metode Penciptaan.....	30
B. Proses Penciptaan.....	30

1. Tahap Eksplorasi.....	30
2. Tahap Proses Kamar Terang.....	32
3. Seleksi Akhir dan Pencetakan.....	35
C. Penampilan Akhir <i>End-product</i> -nya.....	36
IV ULASAN KARYA.....	38
V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-Saran.....	69
KEPUSTAKAAN.....	70
LAMPIRAN.....	73



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gb. 1. Komposisi Biru karya Jerry Aurum.....	6
Gb. 2. Dominasi Merah karya Leonardus.....	7
Gb. 3. Where The Trees karya Bambang Pramudyanto.....	8
Gb. 4. Suzuki Estilo.....	17
Gb. 5. Honda Jazz.....	18
Gb. 6. Mini Bus Pengangkut Penganten yang Ringsek.....	19
Gb. 7. Terperosok.....	20
Gb. 8. Jejeran Mobil Bekas Tabrakan	20
Gb. 9. Tumpukan Mobil Bekas Tabrakan.....	21
Gb. 10. Tumpukan Mobil Bekas Tabrakan.....	21
Gb. 11. Suzuki Carry Ringsek.....	22
Gb. 12. Suzuki Carry Station Ringsek.....	22
Gb. 13. Tripot.....	31
Gb. 14. Kamera Cannon Eos 350 D.....	31
Gb. 15. Memory Card.....	32
Gb. 16. Card Reader.....	32
Gb. 17. Eksperimen.....	34
Gb. 18. Eksperimen.....	34

DAFTAR KARYA

	Halaman
1. <i>Bongkahan Batu Pualam</i>	40
2. <i>Swastika</i>	41
3. <i>Sejoli</i>	43
4. <i>Dancing Bird</i>	44
5. <i>Kristal</i>	45
6. <i>Fosil Kutub</i>	47
7. <i>Cacat</i>	48
8. <i>Penguasa Tahta</i>	49
9. <i>Sama-sama Sedih</i>	50
10. <i>Coca Cola Berdarah</i>	51
11. <i>Drakula</i>	53
12. <i>Penting</i>	54
13. <i>Waspada</i>	55
14. <i>Menangis</i>	57
15. <i>Hamparan Pulau-pulau</i>	58
16. <i>Jalan Tol</i>	59
17. <i>Jaring Laba-laba</i>	60
18. <i>Terkilir</i>	62
19. <i>Hijau yang Merintih</i>	63
20. <i>Wajah-wajah Bopeng</i>	64

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berawal dari ketidaksengajaan, sekitar bulan November 2005, ketika saya dalam suatu perjalanan menuju Gunung Kidul untuk melakukan persembahyangan, di kanan kiri Jalan Wonosari selintas terlihat tumpukan mobil ringsek bekas tabrakan berserakan, berwarna-warni dengan berbagai merek. Hal tersebut mengusik pikiran saya untuk melakukan pengamatan khusus lebih mendalam. Ternyata tumpukan besi yang tidak begitu dipedulikan orang, telah mampu memberikan inspirasi untuk menciptakan karya-karya fotografi. Dermawan (1994: 12) menyatakan, "seperti halnya pelukis hiper-realis Amerika yang tersohor yaitu Andrew Wyeth juga sering menciptakan karya dengan menetengahkan objek-objek unik, yang tak diperhatikan orang". Memang banyak sekali hal-hal yang dianggap sebagian besar orang sebagai sesuatu yang tidak berguna tetapi oleh orang-orang yang kreatif justru sebaliknya. Benda-benda seperti itu bisa saja diolah atau didaur-ulang kembali menjadi sesuatu yang "baru", bernilai dan bermanfaat. Sementara bagi seniman dapat dijadikan inspirasi dalam penciptaan karya seni.

Dalam memantapkan tema ini, saya melakukan pengamatan lagi ke beberapa kantor Polisi, baik di Yogyakarta maupun di Bali. Yogyakarta merupakan tempat saya studi dan Bali merupakan tempat asal kelahiran. Jadi pemilihan dua tempat tersebut di atas lebih disebabkan oleh faktor efisiensi. Biasanya di kantor-kantor Polisi tersebut terdapat tempat penampungan kendaraan bekas tabrakan. Di tempat ini tidak kalah menariknya dengan bedah mobil yang ada di Jalan Wonosari, puluhan mobil dan ratusan sepeda motor berserakan begitu saja dalam keadaan ringsek, hancur berkeping-keping, penyok, bercat aus kena hujan dan teriknya matahari, hingga seolah-olah benda yang sebelumnya berharga puluhan bahkan ratusan juta itu tidak berharga sama sekali.

Mobil merupakan salah satu alat transportasi darat yang sering digunakan masyarakat saat ini. Alat transportasi ini menjadi bagian dari fasilitas pendukung kehidupan manusia, yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek aktivitas kehidupan. Transportasi telah berkembang menjadi salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar. Itulah sebabnya, mulai dari kegiatan tunggal yang paling sederhana sampai kegiatan hidup yang multi corak, transportasi selalu menjadi bagian yang penting. Transportasi dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari satu tempat ke tempat lain, di mana objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu (Miro, 2005: 4).

Jadi dalam proses pindah, gerak, angkut dan mengalihkan, peran alat sebagai sarana pendukung untuk menjamin lancarnya proses perpindahan tersebut sangatlah penting dan tak dapat dilepaskan, sehingga target waktu yang diinginkan tercapai dengan baik. Alat-alat pendukung yang digunakan untuk melakukan proses pindah, gerak, angkut dan alih ini, adalah bervariasi seperti kendaraan pribadi maupun kendaraan umum dan ini sangat tergantung pada bentuk objek yang akan dipindahkan, jarak antara satu tempat dengan tempat lain dan maksud objek yang akan dipindahkan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempercepat proses perkembangan di bidang transportasi dan dari waktu ke waktu terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalkan dari orang berjalan kaki kemudian dapat menaiki sepeda, motor, mobil, transportasi laut maupun pesawat terbang, sehingga jarak dari satu pulau ke pulau lain atau jarak dari satu negara ke negara lain, bukanlah menjadi hambatan lagi. Dalam hitungan sekian menit, sekian jam kita sudah sampai di tujuan.

Disadari bahwa kemajuan di bidang transportasi telah banyak memberikan dampak yang positif bagi kehidupan manusia, namun ternyata juga diiringi oleh dampak negatif yang dapat merugikan diri

manusia sendiri. Polusi udara adalah salah satu contoh sisi negatif yang disebabkan akibat pembuangan gas dari pembakaran alat-alat transportasi saat ini. Contoh lain adalah tragedi kecelakaan sepeda motor, mobil, kereta api, jatuhnya pesawat terbang, bahkan tenggelamnya kapal di lautan yang tentunya juga menimbulkan kerugian material maupun korban manusia yang dapat menyebabkan cacat ataupun kematian. Penggunaan alat-alat transportasi tersebut ibarat sebuah "pedang bermata dua", di satu sisi memberikan manfaat dan di sisi lain dapat menghancurkan.

Rapuhnya tatanan transportasi Indonesia yang dikembangkan tanpa landasan riset teknologi dan kebijakan kuat, memunculkan berbagai persoalan yang mengancam keselamatan dan keamanan pengguna jasa angkutan. Dari data lakalantas tercatat lebih dari 30.000 orang mati dan 1,2 juta orang luka-luka setiap tahunnya. Sepeda motor yang merupakan 72 % dari jumlah kendaraan di Indonesia, sebagai penyumbang terbesar yaitu 73 % dari kecelakaan. (Parikesit, 2007: 1-2)

Terjadinya kecelakaan disebabkan oleh beberapa hal seperti: faktor kerusakan pada salah satu bagian kendaraan dan faktor manusia yaitu: kelalaian dari pengendara, mabuk, mengantuk, ketidakdisiplinan, melanggar rambu-rambu lalu lintas atau karena sempitnya jalan dan sebagainya.

Sebagai peristiwa, kecelakaan menyisakan paling tidak dua realitas, antara yang berkaitan dengan implikasi mental/psikologis, dan lainnya menyangkut fakta-fakta benda yang secara otomatis menciptakan "makna" baru, atau malah peralihan ke "makna" lain.

Bagi saya, realitas benda-benda dari mobil yang penyok, cat mengelupas, hingga struktur kendaraan yang tergeletak, atau hangus terbakar, adalah realitas fakta benda yang telah mengalami peralihan "makna". Sebuah realitas makna paradoks; antara makna yang menunjuk ke sisi traumatik, dan makna yang menunjuk ke artistik visual. Pada makna paradoks inilah, saya menempatkan eksplorasi kreatif penciptaan karya fotografi saya. Berdasarkan pengamatan saya, tercipta

sebuah komposisi visual yang tak terduga, ketika kendaraan yang sebelumnya (pra-peristiwa) dikonstruksi dengan sedemikian bagusnya tiba-tiba bertabrakan hingga memunculkan efek: ringsek, penyok, maupun hancur berkeping-keping namun unik dan menarik. Di sinilah saya melihat "makna keindahan" di balik sebuah tragedi.

Dengan memilih bagian-bagian tersebut yang paling unik dan menarik untuk difoto dengan meng-*close up* objek tersebut maka terciptalah karya fotografi yang memiliki nilai estetik dan artistik yang khas, maka judul penciptaan karya fotografi tugas akhir ini adalah "Keindahan di Balik Tragedi".

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang penciptaan, bahwa di sekeliling kita memang banyak hal-hal yang sering dianggap sampah, kotor, menjijikan bahkan mengerikan, dan sering pula hal itu tidak dilihat sebagai sesuatu yang berguna. Hanya orang-orang kreatif yang mampu melihat hal tersebut sebagai sesuatu yang bermanfaat. Sebagai seorang perupa modern, tuntutan akan sikap yang kreatif semakin tinggi, sehingga ruang jelajah ide semakin membias dan meluas menembus ruang dan waktu, tidak terbatas pada hal-hal yang baik atau bagus saja tetapi juga memungkinkan pada hal-hal yang tidak baik.

Maka ide penciptaan dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana proses penciptaan karya fotografi yang berdasar pada pemahaman keindahan di balik tragedi dengan mengeksploitasi subjek fakta benda sebagai akibat kecelakaan transportasi (mobil ringsek, penyok, pecah dan sebagainya) dapat divisualisasikan menjadi karya fotografi ekspresi yang kreatif.

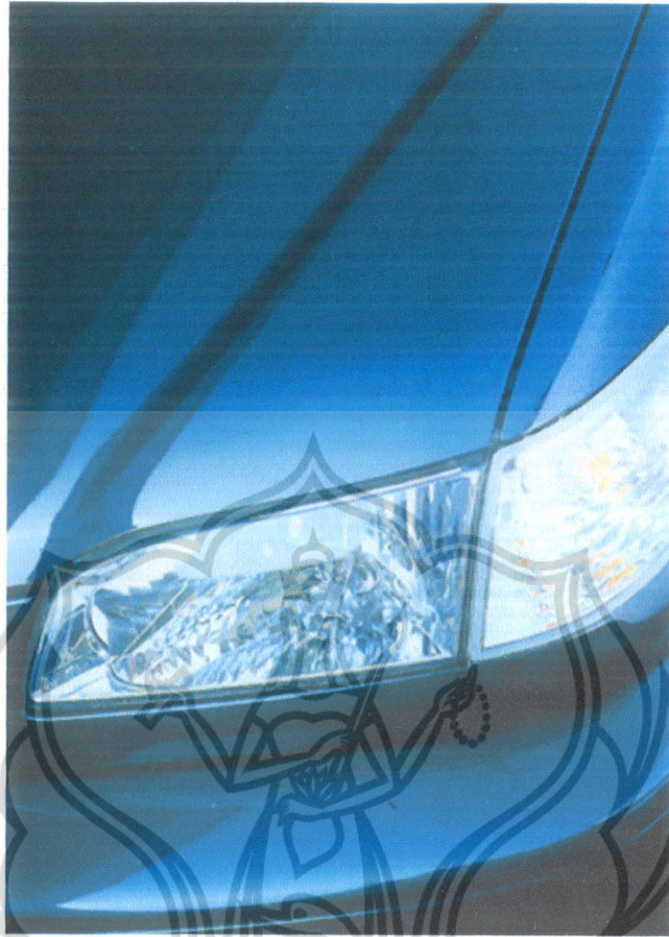
C. Keaslian

Orisinalitas dalam karya saya adalah: menampilkan sisi keindahan bagian-bagian mobil yang ringsek akibat kejadian tabrakan, dengan

menekankan pada komposisi bentuk, warna, tekstur, garis, bidang dengan memanfaatkan ikon-ikon yang ada sehingga tercipta karya estetik kreatif. Walaupun sebelumnya telah ada seniman yang memanfaatkan mobil sebagai tema dalam karya-karyanya, baik karya lukis maupun karya fotografi, hal ini dapat dipastikan memiliki perbedaan dari ide/konsep maupun visualnya. Apalagi masing-masing individu memiliki kemampuan dan pengalaman maupun motivasi penciptaan yang berbeda-beda.

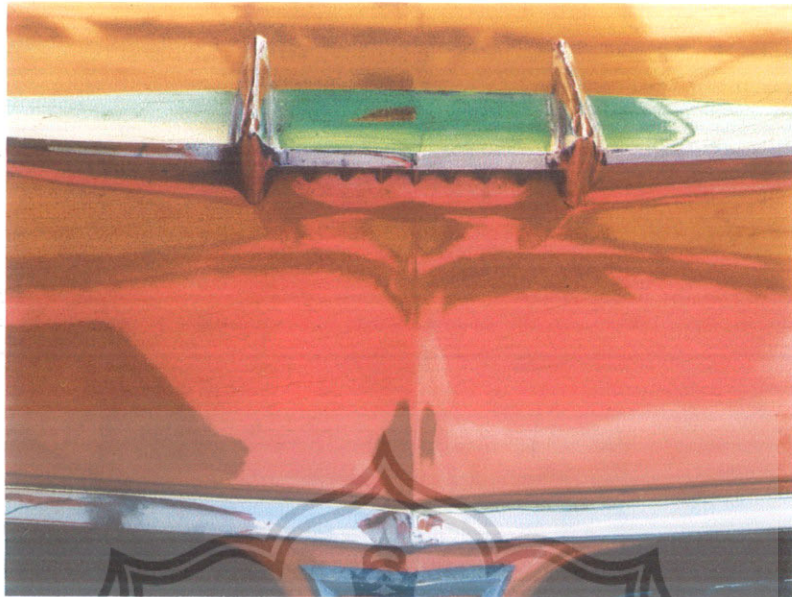
Orisinalitas atau keaslian merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah karya seni, walaupun tidak dipungkiri bahwa pengaruh-pengaruh seniman terdahulu tidak dapat dihindari. Orisinalitas merupakan ciri dari tuntutan seni rupa modern, baik dalam gagasan, ungkapan maupun bentuk karya. Hal ini merupakan wujud kreativitas seniman yang harus dipenuhi, sehingga dari orisinalitas karya ini akan tercermin sejauh mana kemampuannya dalam menciptakan sesuatu yang kreatif. Ini dilakukan untuk membedakan antara karya seniman yang satu dengan yang lainnya sehingga identitasnya dapat dicapai. Susanto (2002: 81), menyatakan orisinalitas adalah: Sifat sebuah karya yang serba baru menurut konsep atau bentuk dan temanya, sehingga ada perbedaan dari karya-karya yang lainnya.

Untuk keaslian karya seni ini, dilakukan studi komparatif dengan karya seniman lainnya yang sejenis. Sumber informasi dan referensi didapat dari buku-buku, majalah maupun katalog pameran, baik yang terdapat di perpustakaan ISI Yogyakarta maupun perpustakaan Yayasan Seni Cemeti.



Gb. 1, Jerry Aurum, *Komposisi Biru*
(Sumber: *Indonesia Directory Of Photography*, 2003: 88)

Karya Jerry Aurum di atas menampilkan komposisi bentuk dan warna salah satu bagian keindahan mobil dalam kondisi tampak utuh dan baru. Sedangkan pada karya saya justru sebaliknya menampilkan keindahan bagian-bagian mobil yang ringsek akibat tragedi tabrakan, sehingga baik dari ide/konsep serta aspek visualnya memiliki perbedaan.



Gb. 2, Agus Leonardus, *Dominasi Merah*,
(Sumber: Katalog, *Kata Hati Agus Leonardus*, 1995: 11)

Agus Leonardus terkenal sebagai seorang fotografer konvensional. Karya-karyanya hadir dengan objek yang menyentuh, agak *nyleneh*, seperti terlihat pada gambar 2. Karya ini mengambil tema tentang keunikan bagian-bagian mobil. Pemotretan objeknya selalu mempertimbangkan komposisi baik bentuk, warna, garis, tekstur dan ruang, sehingga tidak perlu ada rekayasa gambar. Melalui pandangan pertama tanpa sedikitpun menyentuh atau mengubah posisi serta susunan objek, tanpa keinginan memanipulasi, semua yang diabadikan tampil apa adanya. Itulah kata hati Leonardus dalam berkarya. Walaupun sebenarnya apa yang dilakukan oleh Leonardus, saya dalam pemotretan juga melakukan hal yang sama yaitu tanpa mengabaikan komposisi yang baik dan kualitas gambar, namun kalau dilihat dari pemilihan obyeknya ada perbedaan. Pada karya Leonardus lebih banyak menampilkan bagian-bagian mobil tua yang memiliki bentuk yang unik, sedangkan pada karya saya menampilkan sisi-sisi keindahan bagian-bagian mobil yang ringsek akibat kejadian tabrakan.

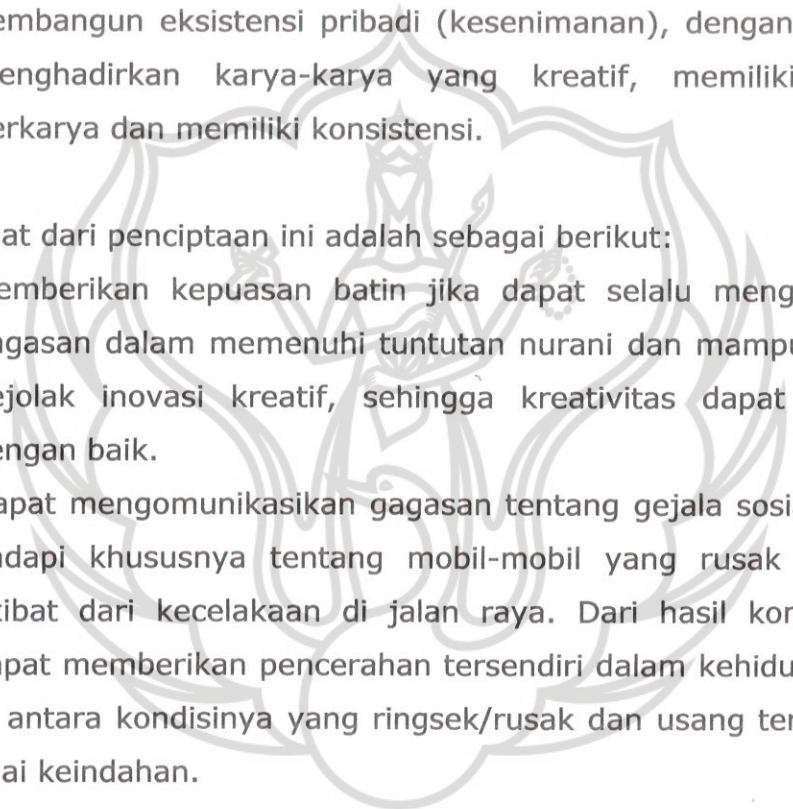


Gb. 3, Bambang Pramudyanto *Where The Trees Gone*,
(Sumber: Katalog, *Bienale Seni Rupa*, 1997: 15)

Gambar 3 adalah lukisan, dengan media cat minyak di atas kanvas, tahun 1996, ukuran 100x150 cm. Wujud karya tersebut menampilkan beberapa objek mobil yang sedang diparkir dan terlihat jelas refleksi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ruang di antara mobil tersebut ada sehelai daun kering tergeletak sehingga membuat lukisan tersebut memiliki makna dan tidak sekedar tampil sebagai keindahan belaka tetapi sebagai wahana kritik. Jika dibandingkan antara karya yang saya ciptakan dengan karya bambang mempunyai perbedaan antara lain: Karya Bambang divisualisasikan melalui media seni lukis sedangkan karya saya divisualisasikan melalui karya fotografi. Kemudian secara visual kesan tekstur dan keruangan pada karya Bambang tampil akibat komposisi beberapa mobil dengan refleksi benda-benda yang ada di sekitarnya. Sedang pada karya saya keruangan dan tekstur tampil karena objek dalam keadaan ringsek.

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan dari penciptaan karya foto seni ini adalah sebagai berikut:

- 
- a. Sebagai upaya untuk mengekspresikan gagasan atau pengalaman keindahan yang bersumber dari mobil ringsek akibat kejadian tabrakan menjadi karya yang estetik kreatif.
 - b. Sebagai upaya untuk menghadirkan interpretasi baru, dalam menangkap fenomena sosial tentang kecelakaan. Sehingga memunculkan kesadaran berpikir dan dapat membangkitkan kecerdasan emosi untuk lebih arif mensikapi persoalan dalam kehidupan.
 - c. Membangun eksistensi pribadi (kesenimanan), dengan cara selalu menghadirkan karya-karya yang kreatif, memiliki intensitas berkarya dan memiliki konsistensi.
2. Manfaat dari penciptaan ini adalah sebagai berikut:
- a. Memberikan kepuasan batin jika dapat selalu mengekspresikan gagasan dalam memenuhi tuntutan nurani dan mampu mawadahi gejolak inovasi kreatif, sehingga kreativitas dapat terpelihara dengan baik.
 - b. Dapat mengomunikasikan gagasan tentang gejala sosial yang kita hadapi khususnya tentang mobil-mobil yang rusak dan usang akibat dari kecelakaan di jalan raya. Dari hasil komunikasi ini dapat memberikan pencerahan tersendiri dalam kehidupan, bahwa di antara kondisinya yang ringsek/rusak dan usang terdapat nilai-nilai keindahan.
 - c. Eksistensi dan kreativitas dalam berkesenian dapat diakui oleh masyarakat, dan memotivasi seniman-seniman lain dalam berkarya.
 - d. Memperkaya penciptaan foto-foto seni dengan subjek yang sama.